

BAB V

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab terakhir ini berisi mengenai tahap perencanaan dan perancangan Piaggio Guest House di Yogyakarta. Dijabarkan mengenai lokasi hingga analisis akulturasi budaya yang akan digunakan dan diterapkan pada bangunan. Selain itu, berisi mengenai konsep akulturasi yang akan digunakan setelah melewati tahap analisis.

5.1 Analisis Pemilihan Lokasi dan Tapak

Piaggio Guest House merupakan bangunan yang menawarkan jasa secara komersial, sehingga diperlukan daya tarik untuk menarik pengunjung masuk ke bangunan ini. Salah satunya melalui pemilihan lokasi yang memenuhi kriteria yang ada, seperti harus berada di lokasi yang ramai, mudah dilihat, dekat dengan daerah wisata. Hal ini akan memberi nilai tambah bangunan untuk pencapaian dan keberhasilan untuk tujuan utamanya.

5.1.1 Pemilihan Lokasi

Pemilihan dilakukan dengan beberapa tahap hingga nanti akhirnya didapat lokasi terpilih yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

a. Kriteria Pemilihan Lokasi

Fungsi sebagai tempat menginap dan sebagai wadah bagi klub Vespa dengan tujuan komersial, edukasi dan rekreasi di Yogyakarta membuat Piaggio Guest House memiliki syarat untuk penentuan lokasi, yaitu:

- Letak lokasi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
- Kesesuaian dengan Rencana Induk Perkotaan

Lahan yang akan digunakan untuk Piaggio Guest House memperhatikan Rencana dan Tata Ruang Kota wilayah DIY yang berlaku agar tidak

terjadi penyalahgunaan Tata Guna Lahan, sengketa tanah dan retrifikasi lain seperti Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), garis sepadan jalan dan lainnya.

- Tata Guna Lahan

Terletak di kawasan pengembangan wilayah kebudayaan ataupun pariwisata.

- Luasan *Site*

Luas dapat menampung segala kegiatan dan kebutuhan fungsi Guest House, hal ini dapat dicapai dengan perluasan vertikal maupun horisontal yang akan disesuaikan dengan lahan dan kebutuhan yang ada.

Kriteria Mutlak

Kriteria Mutlak pemilihan lokasi, sebagai berikut:

1. Kemudahan Akses

2. Lokasi tidak berada dipinggir jalan arteri primer Kabupaten Bantul.

Jalan arteri primer merupakan akses yang baik, tapi memiliki tingkat keramaian yang tinggi dengan laju kecepatan kendaraan minimal 60 km/jam, sehingga kurang baik untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung Guest House. Tipe jalan yang dianjurkan adalah tipe jalan IIIA (PP no. 43/1993) yaitu, jalan arteri atau kolektor yang apat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatannya dengan lebar maksimum 2,5m, panjang maksimum 18m dan muatannya dengan sumbu terberat maksimum 18ton.

3. Lokasi memiliki jalan kolektor

Jalan kolektor memiliki tingkat keramaian yang lebih rendah dibandingkan jalan arteri. Jalan dianjurkan tipe jalan II dengan kelas jalan maksimal kelas jalan I yaitu dengan rata-rata kecepatan 60km/jam.

4. Jaringan Infrastruktur Kota

Terdapat jangkauan infrastuktur kota pada lokasi antara lain: jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon dan internet.

Kriteria Tidak Mutlak

Berikut kriteria lain yang dapat menunjang pemilihan site:

1. Lokasi

Berada pada lokasi yang dekat dengan keramaian dengan aksesibilitas yang baik. Berada pada jalur transportasi umum sehingga memudahkan pencapaian bagi segala kendaraan dan pejalan kaki. Bagi pejalan kaki waktu yang ideal dibutuhkan ± 20 menit. Memiliki luas lahan yang sesuai dengan kebutuhan (minimal : $\pm 3.000 \text{ m}^2$ untuk luasan lantai kerja).

2. Sirkulasi

Sirkulasi menuju guest house harus dapat dilalui baik, dengan minimal kelas jalan lokal hingga kolektor atau kelas jalan IIIA (PP no. 43/1993).

3. Pemandangan

Lokasi memiliki pemandangan cukup baik untuk mendukung proses kegiatan di Guest House.

4. Lingkungan

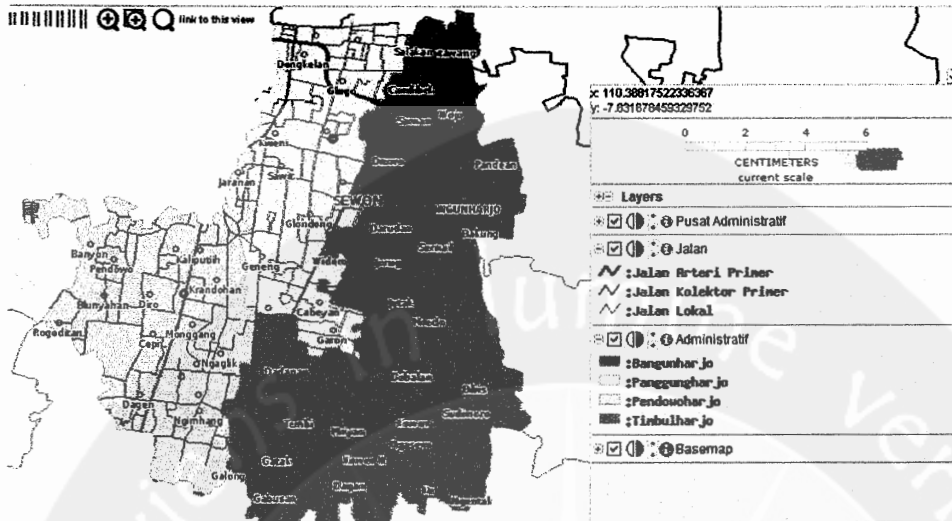
Berada dekat dengan kawasan wisata, sehingga dapat menunjang ketertarikan pengunjung dengan lokasi.

b. Alternatif Lokasi

Analisis pemilihan kawasan berada di kawasan Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Kecamatan Sewon berada tepat di selatan Kota Yogyakarta dan berada di sebelah utara dari Ibukota Kabupaten Bantul. Jarak Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Bantul adalah 9 Km. Kecamatan Sewon mempunyai luas wilayah 3.437,957 Ha.

Keberadaannya di dataran rendah dengan ibukota kecamatan yang berada di ketinggian 70 meter diatas laut membuat Sewon beriklim tropis dengan cuaca yang cukup panas. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Sewon adalah 34 °C dengan suhu terendah 22 °C. Bentangan wilayah di Kecamatan Sewon

80% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 20% berupa daerah yang berombak sampai berbukit.



Gambar 5.1 Peta RDTRK Kecamatan Sewon, Bantul

Sumber : <http://kcwilayahan.bantulkab.go.id>

Secara administrasi, Sewon dibagi menjadi empat desa, yaitu:

1. Desa Timbulharjo
2. Desa Bangunharjo
3. Desa Pendowoharjo
4. Desa Bangunharjo

Desa di wilayah administrasi Kecamatan Sewon yang menjadi alternatif pemilihan site adalah di Desa Pendowoharjo. Terdapat 1 jalan arteri sekunder, 2 jalan kolektor primer yang membelah kecamatan ini dan satu jalan arteri primer yang diminati untuk kependudukan.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh beberapa alternatif lokasi yang akan digunakan sebagai lokasi Piaggio Guest House, yaitu:

1. Jalan Parangtritis Km 5 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I. Yogyakarta.
2. Jalan Bantul Km 3,5 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I. Yogyakarta.

Kedua alternatif tersebut berada di kecamatan yang sama dengan pertimbangan, merupakan daerah untuk pengembangan perdagangan, jasa dan dekat dengan kawasan wisata. Berikut Tabel perbandingan kriteria mutlak dan tidak mutlak antara alternatif tapak 1 dan 2:

Tabel 5.1 Kriteria Mutlak

Kriteria Mutlak	Alternatif 1	Alternatif 2
• Lokasi berada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.	√	√
• Berada di jalan kolektor primer dengan tipe jalan II, maksimal kelas I	√	√
• Tidak berada ditepi jalan arteri primer, tapi berada di kolektor primer agar mempermudah proses pencapaian ke lokasi.	√	√
• Adanya Jaringan Infrastruktur kota yang memadai	√	√

Sumber : Analisis Penulis, 2012

Tabel 5.2 Kriteria Tidak Mutlak

Kriteria Tidak Mutlak	Alternatif 1	Alternatif 2
• Berada pada lokasi yang dekat dengan keramaian dengan aksesibilitas yang baik. Berada pada jalur transportasi umum sehingga memudahkan pencapaian bagi segala kendaraan dan pejalan kaki. Bagi pejalan kaki waktu yang ideal dibutuhkan ± 20 menit.	√	√
• Memiliki luas lahan yang sesuai dengan kebutuhan (minimal : ± 3.000 m ² untuk luasan lantai kerja).	√	√
• Sirkulasi menuju guest house harus dapat dilalui baik, dengan minimal kelas jalan lokal hingga kolektor atau kelas jalan IIIA	-	√
• Lokasi memiliki pemandangan cukup baik untuk mendukung proses kegiatan di Guest House	-	√
• Berada dekat dengan kawasan wisata, sehingga dapat menunjang ketertarikan pengunjung dengan lokasi	√	√

Sumber : Analisis Penulis, 2012

c. Lokasi Terpilih

Berdasarkan kriteria tapak, *site* yang memenuhi kriteria mutlak dan tidak mutlak adalah *site* berada di alternatif 2 yaitu di Jalan Bantul Km 3,5 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta. Site berada 4,5 km dari pusat kota Yogyakarta, merupakan kawasan ramai dan dekat dengan Pasar Klitikan Niten, pasar kuliner Niten, Desa Wisata Kasongan, dan sanggar tari Bagong Kusudiharjo.

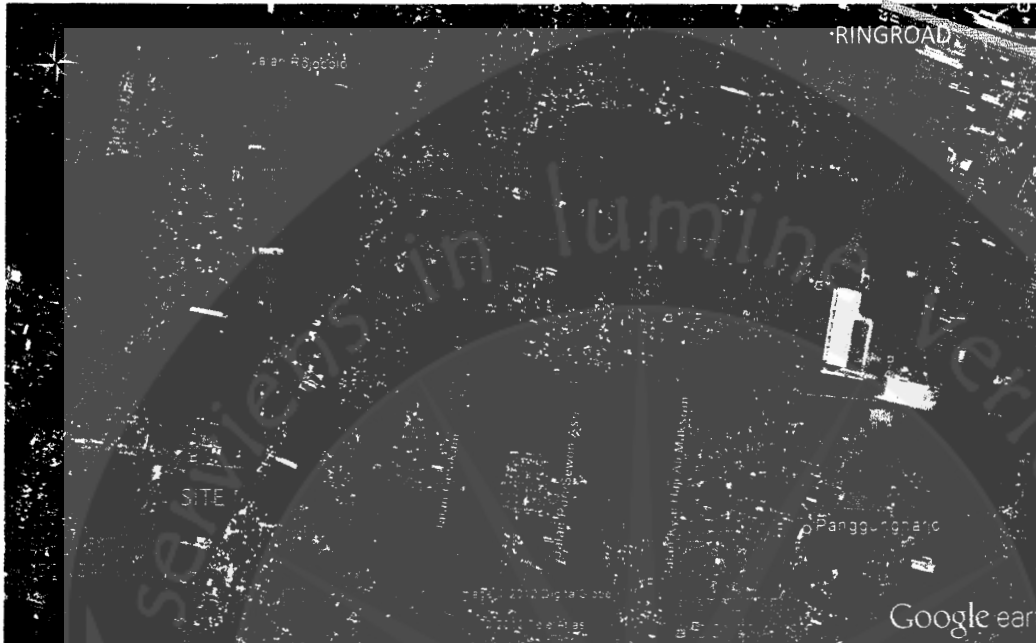
5.1.2 Pemilihan Tapak

a. Tapak Terpilih

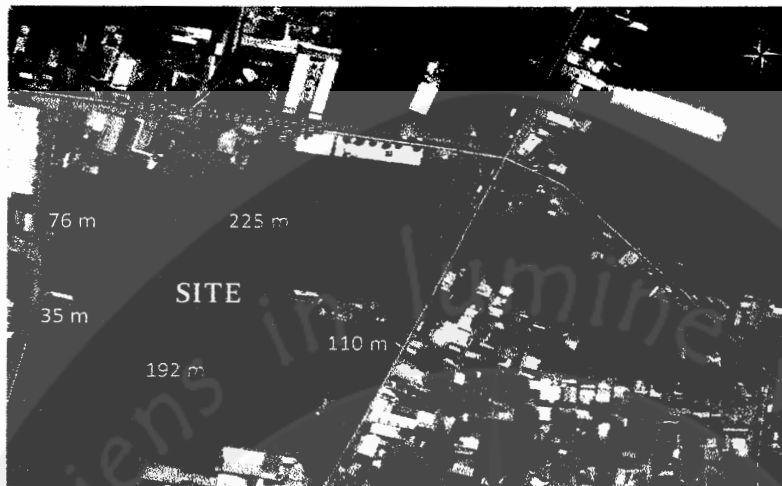
Tapak terpilih merupakan area kebun di jalan Bantul km 3.5, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul dengan peraturan sebagai berikut:

- Merupakan kawasan permukiman atau untuk jasa
- Garis Sempadan Bangunan:
 - Jalan utama : 15 m
 - Jalan sekunder : 10 m
 - KDB : 50-75 % (untuk daerah resapan air)
 - : 40 % (untuk daerah diluar resapan air)
 - KLB : Maksimal 4 lantai

b. Kondisi eksisting tapak



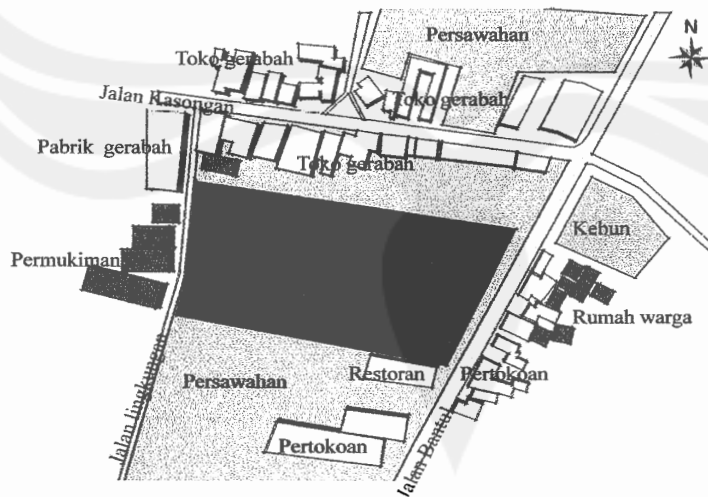
Site berada di Jalan Bantul KM. 3,5 dengan jarak 4,5 km dari pusat kota Yogyakarta. Akses dapat dicapai dengan kendaraan bermotor beroda 2 dan 4 dan kendaraan umum seperti bus kota. Merupakan jalur wisata menuju pantai juga dekat dengan desa wisata Kasongan, sehingga banyak dilalui oleh wisatawan. Selain itu, terdapat pasar Klitikan Niten (pasar barang bekas), sehingga ramai dan mempunyai potensi kemenarikan wisata, seni dan budaya yang baik untuk pengunjung Guest House.



Luasan site adalah 22.051 m². Berikut batasan ruang pada tapak:

Batas tapak:

- Utara : persawahan dan toko retail kerajinan gerabah Kasongan
- Selatan : sawah dan restoran
- Timur : Jl. Bantul dan pertokoan
- Barat : Jalan lingkungan, pabrik gerabah, permukiman warga



Gambar 5.2 Site Terpilih
Sumber: Data Pribadi, 2012

c. Analisis tapak

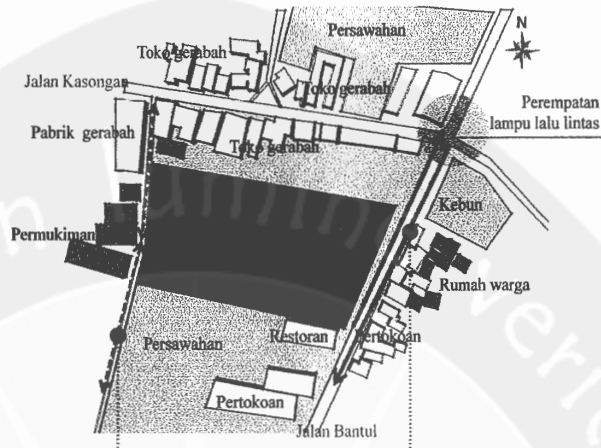
- analisis lingkungan, ukuran, sepondan site

Analisis	
<p>-Site merupakan area persawahan dengan kontur yang relatif datar</p> <p>- Garis sepadan bangunan</p> <p>Jalan utama : 15m</p> <p>Jalan sekunder : 10m</p> <p>- KDB : 50%-75%</p> <p>- KLB : 4 lantai</p> <p>- Luas site 22.051 m²</p> <p>Ditimur site terdapat selokan air.</p>	
Tanggapan	
<p>- Luas site yang dapat dibangun adalah 8220.5 m²</p> <p>-Garis sepadan dapat dimanfaatkan untuk daerah hijau juga sebagai buffer dari polusi lingkungan luar.</p> <p>-selokan dimanfaatkan dalam sistem irigasi dan drainase.</p> <p>-mamanfaatkan view sawah dan potensi lingkungan yang dasarnya adalah wisata.</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>Area yang dapat dibangun 8220.5 m²</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>Dimanfaatkan untuk daerah hijau, dan <i>buffer</i></p> </div> </div>

- Analisis Sirkulasi

Analisis

- Jalan Bantul merupakan jalan kolektor primer yang ramai dengan tipe jalan II
- Jalan sekunder/jalan lingkungan dengan lebar kurang lebih 6 m dan sering dilalui oleh kendaraan bermotor.
- Sirkulasi pejalan kaki tidak ada trotoar atau tidak ada jalan pedestrian ways.
- Berada sekitar 80m dari lampu lalu lintas (perempatan Kasongan)

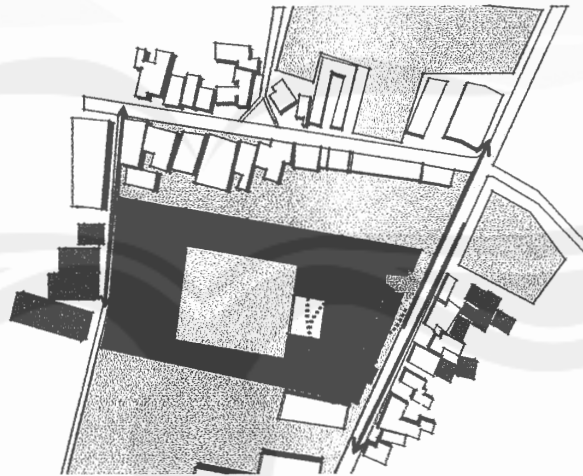


Jalan lingkungan dengan lebar 6 m.

Jalan Bantul merupakan jalur utama, jalur 2 arah dengan lebar 10 m

Tanggapan


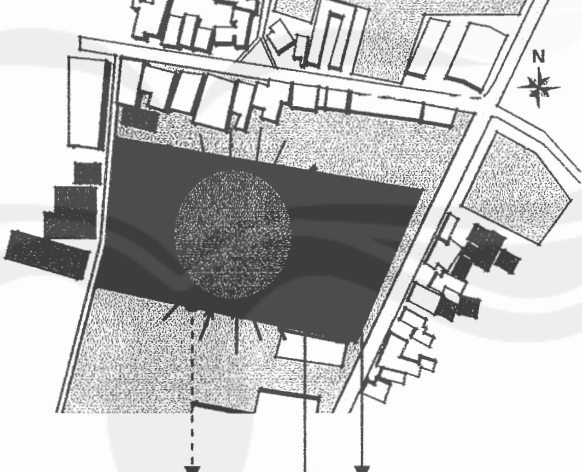
- Dibuat 2 pintu masuk, yang pertama untuk pengunjung, yang kedua untuk karyawan.
- Pintu masuk pengunjung dibuat terpisah dengan pintu keluarnya untuk menghindari penumpukan kendaraan.
- Pintu masuk utama diletakkan di sisi timur-selatan tapak, mengikuti alur jalan Bantul
- pintu keluar utama dijauhkan dari lampu lalu lintas agar tidak terjadi penumpukan kendaraan saat ada event (sekitar 80-100m dari lampu lalu lintas)
- Pembuatan jalur pedestrian di sisi barat dan timur tapak untuk pejalan kaki.
- Area parkir diletakkan di bagian tepi timur, utara dan selatan untuk memudahkan sirkulasi



Keterangan :

- Pintu masuk
- Area parkir
- Drop Area
- Pintu keluar
- Pola sirkulasi kendaraan


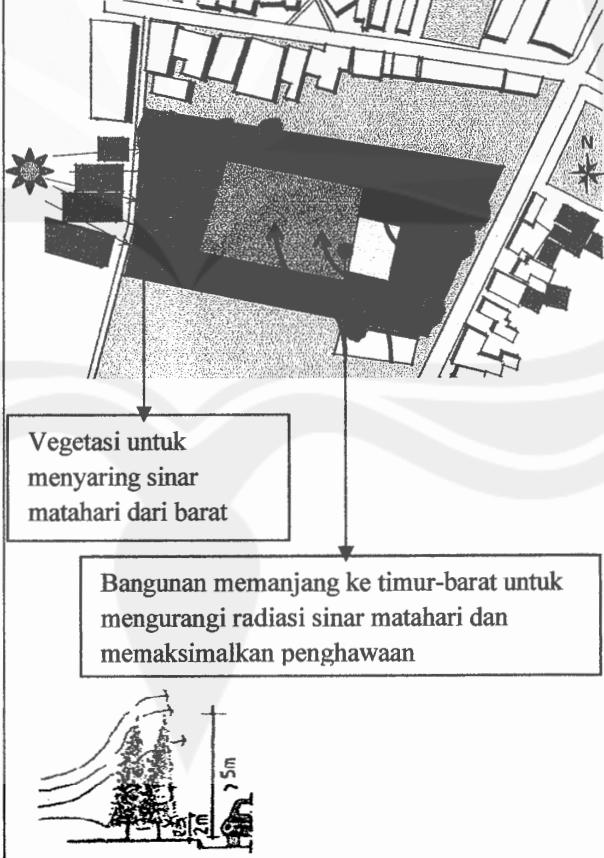
- Analisis view ke site

Analisis	
<p>- view ke site dengan sudut paling besar terlihat oleh pengguna kendaraan dari arah utara ke selatan jalan Bantul, dengan kecepatan yang tidak terlalu tinggi setelah melewati lampu lalu lintas. Sudut sedang pengendara terlihat dari selatan ke utara jalan Bantul.</p>	 <p>Potensi view ke tapak paling tinggi dari jalan Parangtritis</p>
Tanggapan	
<p>- Konsentrasi tampak atau fasad pada bagian timur, ditonjolkan pada bagian timur agar bangunan dapat terlihat dari alur jalan dari arah utara dan selatan</p>	 <p>View paling rendah karena daerah persawahan</p> <p>View ke tapak paling baik berada di sisi timur, berbatasan dengan jalan utama</p>


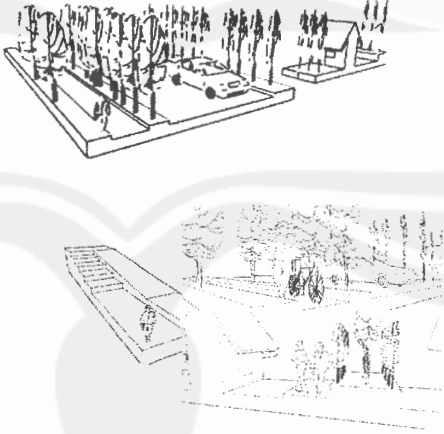
- Analisis view dari site

<p>Analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> - View dari site bagian timur lemah, karena berhubungan langsung dengan jalan dan di seberang jalan merupakan area parkir dari pertokoan dan area jasa - View ke utara dan selatan cukup baik karena merupakan area persawahan, tapi tetap harus diberi buffer untuk mennaggapi kondisi kedepan. - View kurang baik ke arah barat dengan pemandangan permukiman dan pabrik pembuatan gerabah. 													
<p>Tanggapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagian timur dibuat sebagai tempat parkir dengan penataan taman yang baik untuk menyamakan fungsi dan view. - Area inap guest house dapat diletakan di bagian selatan dan barat untuk menjauhkan dari view parkir. - View bagian utara dapat disaring dengan memaksimalkan taman dan fasilitas taman di dalam kompleks. 	<p>Keterangan :</p> <table border="0"> <tr> <td></td> <td>Area hijau</td> <td></td> <td>Area parkir</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Area Publik</td> <td></td> <td>Area Pendukung</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Area Guest House</td> <td></td> <td>Area Servis</td> </tr> </table>		Area hijau		Area parkir		Area Publik		Area Pendukung		Area Guest House		Area Servis
	Area hijau		Area parkir										
	Area Publik		Area Pendukung										
	Area Guest House		Area Servis										

- Analisis angin dan cahaya matahari

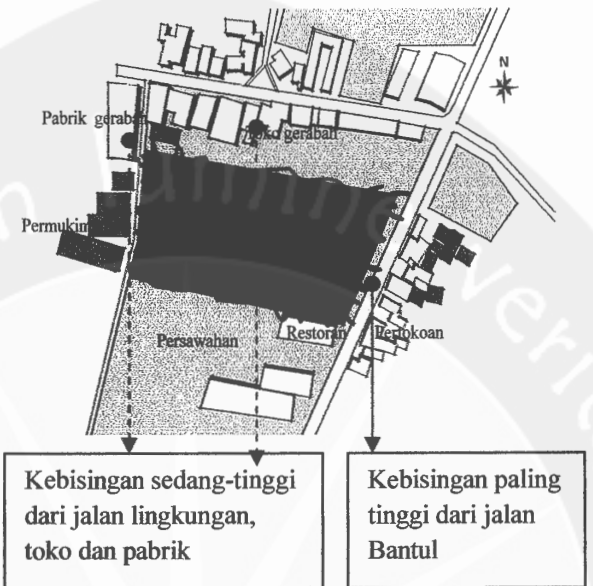
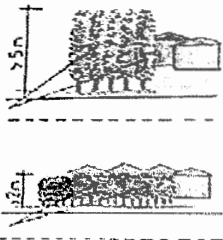
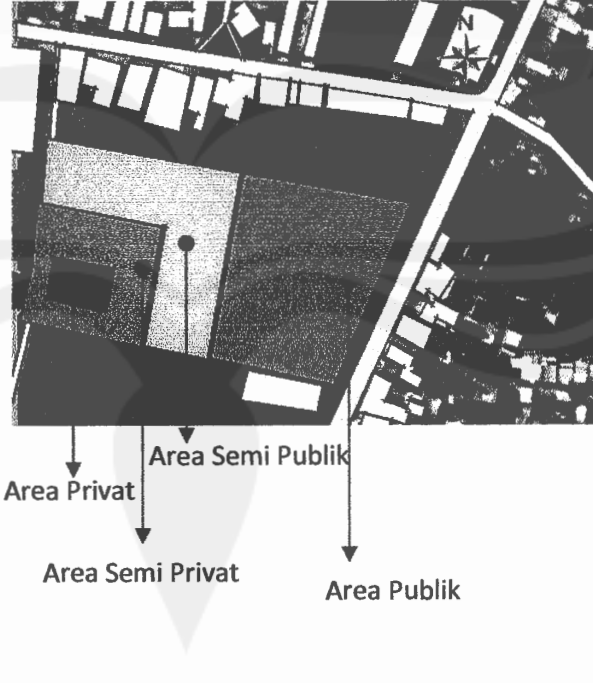
<p>Analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Angin yang berhembus dari arah tenggara menuju barat laut dengan kecepatan sedang. - Arah matahari terbit dari timur dan tenggelam di barat. 	
<p>Tanggapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bukaan maksimal di utara dan selatan - Bangunan menghadap timur, sehingga dibuat luas sisi barat-timur lebih kecil dari bagian selatan-utara untuk memperkecil intensitas panas matahari dan mendapat penghawaan dengan baik - Pemberian vegetasi pada bagian barat untuk mengurangi sinar matahari tenggelam yang masuk (sebagai shading) - Sinar matahari yang menyilaukan dapat dikurangi dengan penggunaan <i>shading device</i> pada bangunan (tritisan) - Pemberian vegetasi sebagai pemecah angin. Jenis pohon tinggi, jarak antar pohon < 3m. Pohon cemara, Angsana, Palem Raja jenis pohon yang sesuai sebagai pemecah angin. Pengaturan jarak vegetasi dengan bangunan. 	

- Analisis Vegetasi

Analisis	
<p>- Vegetasi asli hanya terdapat pada sisi timur dan barat tapak.</p>	 <p>Vegatasi berupa pohon nangka di bagian barat</p> <p>Vegetasi pohon rindang >3m di sepanjang sisi timur</p>
Tanggapan	
<p>- Penambahan vegetasi terutama pada jalur entrance dan parkir menggunakan tanaman jenis tinggi agar tidak menghalangi sirkulasi tapi tetap memberi efek teduh</p> <p>-Pemakaian tanaman perdu pada area taman</p> <p>-Peletakan vegetasi besar mengikuti pola pengaturan massa bangunan pada tapak</p>	

Sumber : Analisis Pribadi, 2012

- Analisis kebisingan

<p>Analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sumber kebisingan paling tinggi terjadi pada bagian timur karena dekat dengan jalan parangtritis yang ramai dilalui kendaraan bermotor - Sumber kebisingan kedua dengan tingkat sedang ada di bagian utara dan selatan karena berbatasan dengan jalan lingkungan dan dilingkupi pemukiman warga 	
<p>Tanggapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jauhkan bangunan dari sumber kebisingan, masukan agak kedalam tapak. - Tempatkan area parkir dan publik pada bagian timur. - Tempatkan area inap Guest House agak kedalam. - Pengaturan jarak dari guest house dengan pabrik - beri pembatas ataupun vegetasi untuk membaurkan kebisingan dari arah selatan 	

Sumber : Analisis Pribadi, 2012

5.1.3 Analisis Permasalahan

A. Analisis Penataan Piaggio Guest House Berdasarkan Akulturasi

Akulturasi adalah sebuah proses sosial yang merupakan peleburan dari kebudayaan asli dan kebudayaan asing yang masuk dan lambat laun diterima dan dicerna oleh kebudayaan asli tanpa menghilangkan jati diri masing-masing kebudayaan tersebut. Keserasian dan keharmonisan dibangun menyesuaikan wadah kebudayaan asli dengan perkembangan jiwa kebudayaan asing didalamnya. Jawa menjadi wadah, dan Italia menjadi sajian atau isi yang mengindahkannya, sehingga budaya masing-masing tidak tercampur, tetapi saling mengisi.

1. Transformasi Akulturasi Budaya Italia dan Jawa pada Tata Ruang Dalam Bangunan Piaggio Guest House

Arsitektur di Italia

Pada arsitektur Renaissance di Italia, konsep didasari pemikiran baru pada cara pandang manusia akan kehidupannya. Berdasar pada penghargaan akal manusia, aturan dimunculkan untuk mengatur manusia dan alam, sehingga estetika dapat dicapai dengan keharmonisan dan keseimbangan yang dibentuk dalam arsitekturnya.



Gambar 5.3 Interior Rumah Bernuansa Renaissance di Italia
Sumber : blogsabble.com, 2012

Konsep renaissance berisi tentang humanisme (manusia dapat mengatur segala yang ada disekitarnya) dengan menonjolkan keharmonisan dan keseimbangan yang dapat dicapai melalui bentuk, dimensi, dan rasio. Selain itu, arsitektur di Italia memperlihatkan kekhasan material dan elemen dekoratif yang digunakan. Materialnya mempunyai kesan kuat, menggunakan tembok yang tebal dari batu bata dan material alam lainnya seperti kayu. Penggunaan warna monochrome dan elemen dekoratif yang banyak diambil dari alam. Pencapaian kesan rustic yang dapat ditangkap dengan bentuk interior yang menggunakan unsur lengkung.

Tabel 5.3. Penerapan arsitektur di Italia pada tata ruang dalam

Unsur interior				
Karakter	Unsur vertikal	Unsur horizontal	Hubungan ruang	Bukaan
Humanisme	Pemilihan Materialnya diatur, unsur yang digunakan kesannya kokoh dan tebal dengan pola vertikal berulang serta unsur lengkung yang khas dan estetis.	Diatur dengan pola bersumbu yang mempunyai pusat dengan pengaturan proporsi dan geometri. Teknik dan estetika sangat ditonjolkan dalam pengaturannya.	Ruangan dibedakan dan diatur sesuai fungsi, disekat dengan dinding yang tebal, dan derajat bukaan disesuaikan dengan tingkat privatisasi ruang.	Bukaannya diperbanyak dan diperlebar, diatur dan disesuaikan seusaai iklim dan cuaca yang ada di lingkungan
Keharmonisan dengan alam	Tekstur yang menggunakan material batu alam, kayu, memperlihatkan keselarasan dengan alam.	Tekstur mengikuti material yang digunakan, seperti batu alam hingga batu bata. Biasanya di aci dan diwarnai dengan warna yang bersifat hangat.	Memakai koridor antar ruang yang membentuk iklim mikro yang baik berdasar pada iklim makro yang ada. Tembok dibuat tebal agar terbentuk iklim mikro yang baik.	Bukaan memakai bentuk kotak dan lengkung sesuai proporsi dan banyak memakai hiasan dengan unsur tanaman.
Religius	Ditunjukkan pada hiasan-hiasan bergambar atau lukisan tentang keTuhanan.	Penerapan pola berpusat pada satu titik. Warna yang digunakan monochrome.	Memiliki sumbu berpusat dengan geometris yang diperhitungkan. Suasana formal hingga terbentuk kesan religius.	-

Sumber : Analisis Penulis, 2012

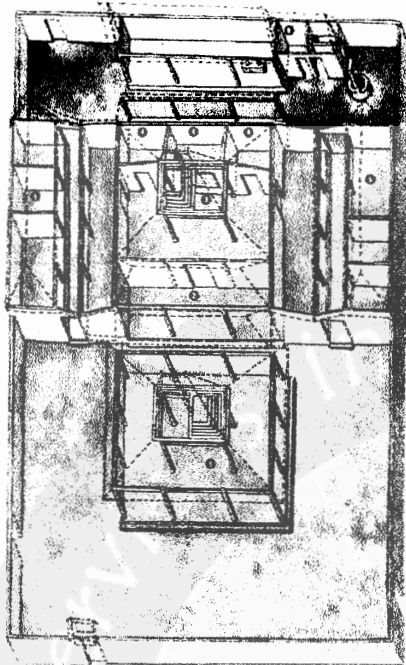
Penerapan Arsitektur Italia akan dibatasi dengan penggunaan unsur-unsur tertentu yang hanya akan didapat pada pencapaian suasana, sehingga tidak mengubah arsitektur Jawa yang menjadi identitas awal. Namun, pencapaian dilakukan hanya untuk memeperlihatkan kebudayaan di Italia yang dibawa untuk pendukung aktivitas sebuah perusahaan Piaggio yang diusung.

Arsitektur Jawa

Budaya Jawa mengajarkan bahwa manusia dan lingkungan haruslah saling menjaga keharmonisan. Hal ini terlihat dari keyakinan diri seorang manusia jawa yang menjadi pusat dari lingkungannya. Ajaran manunggaling kawula lan gusti juga mengajarkan manusia untuk menghargai sesamanya, juga mengajarkan untuk menjaga lingkungannya dan berserah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena sejatinya dalam diri manusia juga mempunyai sifat-sifat ketuhanan yang harus dijaga agar tetap terjadi keselarasan dalam hidup.

Kepercayaan pada mikro kosmos dan makro kosmos ini direfleksikan melalui tatanan rumah yang dihuni oleh manusia jawa. Dalam ajaran ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ditata dan dijaganya keselarasan hubungan antara :

- Manusia dengan alam sekitar
- Manusia dengan manusia
- Manusia dengan Tuhan



Keterangan :

1. Pendhopo
2. Pringgitan
3. Dalem
4. Senthong
5. Dhapur
6. Gandhok

Gambar 5.4 Tata Ruang Dalam Bangunan Arsitektur Jawa
 Sumber : [google.com/search/tata ruang dalam arsitektur jawa](https://www.google.com/search/tata+ruang+dalam+arsitektur+jawa), 2012

Konsep arsitektur jawa sangat diperlihatkan di bangunannya. Pola tata ruang dan tata massa bangunan, pola perwujudan bentuk bangunan, penggunaan material bangunan, serta desain ornamen-ornamen yang melekat digunakan untuk menggambarkan setiap keselarasan hubungan yang ingin dicapai.

Beberapa konsep dasar yang hendaknya selalu melekat pada proyek pembangunan fisik, antar lain:

- a. Pola gubahan masa kompak.
- b. Penampilan bangunan dengan cara menonjolkan relung/ornamen.
- c. Gubahan lansekap dengan suasana kultural yang terkategori antar zona publik, semi publik, semi privat dan privat.
- d. Pola jarak antar bangunan dengan memasukan suasana kultural-hirarkis jawa.

e. Pola pemisahan ruang secara jelas antara *public spatial* dan *privat spatial*.

Keselarasan hubungan manusia dengan alam diperlihatkan dengan keterbukaan bangunan, bentuk bangunan (pondasi, dinding, atap) yang menyesuaikan iklim tropis Jawa, sehingga terbentuk iklim mikro bangunan yang baik.

Keselarasan hubungan manusia dengan manusia ditransformasikan pada ruang:

- Pendapa

Merupakan ruang yang difungsikan sebagai tempat komunikasi antara pemilik rumah dengan tamu. Pendopo tidak hanya sekedar sebuah tempat tetapi mempunyai makna filosofis yang lebih mendalam, yaitu sebagai tempat untuk mengaktualisasi suatu bentuk/konsep kerukunan antara penghuni dengan kerabat dan masyarakat sekitarnya¹. Pendopo merupakan aplikasi sebuah ruang publik dalam masyarakat Jawa.

- Pringgitan

Merupakan ruang yang masih berfungsi sebagai ruang publik karena berupa ruang peralihan dari pendopo menuju ke dalam ageng.

- Gandhok

Ruang gandhok digunakan sebagai tempat komunikasi antara pemilik rumah dengan pelayan dan keluarganya.

Keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan ditransformasikan dari ruang:

- Dalem

Pada dalem terdapat *senhong tengah*, *senhong kiwa* dan *senhong tengen*. Ruang ini merupakan zona yang lebih privat, terlihat dari dinding yang mengelilingi ruang ini. *Senhong Tengah* dinamakan juga *Krobongan* yaitu tempat untuk menyimpan pusaka dan tempat pemujaan terhadap Dewi Sri dan dianggap ruang paling suci/privat bagi penghuninya.

¹ Hidayatun, Maria I. 1999. "Pendopo dalam Era Modernisasi: Bentuk, Fungsi, dan Makna Pendopo pada Arsitektur Jawa dalam Perubahan Kebudayaan". *Dimensi Teknik Arsitektur*, 27, hal. 37.

Tabel 5.4. Penerapan filosofi arsitektur tradisional Jawa pada tata ruang dalam

Elemen interior						
Karakter	Bentuk massa bangunan	Struktur	Fasad	Orientasi	Skala dan proporsi	Pencapaian ke bangunan
Keselarasan manusia dengan alam	Diperlihatkan dengan derajat bukaan dinding yang terbuka pada pendopo, juga bisa dari koridor. Dan bentuk bangunan yang merupakan refleksi dari pohon. Pondasi sebagai akar, dinding sebagai batang dan atap sebagai daun yang mengayomi.	Pemilihan struktur dari kayu yang merupakan material alam. Pondasi merupakan perefleksian dari akar pohon.	Banyaknya ornamen ataupun ukiran dengan unsur tanaman yang digunakan sebagai hiasan.	-	-	-
Keselarasan manusia dengan manusia	Tata masa dengan bentuk persegi yang memperlihatkan keintiman dengan keluarga. Pendopo dengan dinding yang terbuka memperlihatkan keakraban dan guyub.	-	Tekstur halus yang digunakan memperlihatkan penghormatan pada setiap tamu yang datang.	-	Skala bangunan memiliki proporsi yang disesuaikan dengan tubuh manusia jawa.	-
Keselarasan manusia dengan Tuhan	Terlihat dari bentuk geometris yang hanya mengenal bentuk persegi. Ada hierarki dalam tatanan massa dan perbedaan zona.	Dapat ditangkap dari bentuk atap yang dimulai dari saka guru dan bentuk tumpang sari yang digunakan.	Terdapat ornamen-ornamen yang menggambarkan kagungan. Tekstur yang digunakan halus.	Orientasi linear (utara-selatan) memperlihatkan hubungan secara vertikal manusia dengan Tuhan	Diperlihatkan dengan proporsi bentuk rumah yang mempengaruhi manusia dalam ruangan.	Pola sirkulasi yang linier.

Sumber : Analisis Penulis, 2012

Pada dasarnya, konsep ajaran dalam arsitektur di Italia dengan arsitektur Jawa, mempunyai kesamaan dalam penjagaan keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan dengan lingkungan. Humanisme yang dikandung dalam arsitektur Italia mempunyai kesamaan dengan keyakinan manusia Jawa sebagai pusat dari kehidupan lingkungannya. Perbedaannya hanyalah tentang manusia yang membuat aturan (Italia) dan manusia yang mengikuti tata cara alam (Jawa).

Budaya Jawa mempunyai sifat keterbukaan dan keakraban yang tinggi (guyub) yang direfleksikan dari bentuk bangunannya, sedangkan budaya Italia penuh dengan filosofi dan seni yang direfleksikan dari ornamen dan hiasan-hiasan pada bangunannya. Ajaran tentang ketuhanan juga sama-sama terdapat dalam dua jenis arsitektur, hanya pada arsitektur Italia, hal ini digambarkan dengan aksis yang berpusat dengan proporsi dan geometris yang baik pada setiap bentuk yang membuat kesan dan suasana formal dan religius. Sedangkan pada arsitektur Jawa, hal ini dijawab dengan adanya tingkatan hierarki pada tatanan ruang yang hanya mengenal bentuk geometri persegi.

Dapat disimpulkan bahwa pada ajaran barat maupun timur, sama-sama bertujuan menjaga keharmonisan dan keseimbangan setiap hubungan manusia dengan alam, sesama manusia dan Tuhan Yang Maha Kuasa. Ketiga hubungan tersebut menjadi kesatuan keharmonisan hubungan yang dipusatkan pada diri manusia. Hal ini sama-sama direfleksikan dalam pencapaian suasana hingga tatanan ruang yang ada dalam bangunan. Maka, dalam Piaggio Guest House, tata ruang dalam akan mengikuti tatanan arsitektur Jawa yang menyesuaikan lingkungan dan iklim yang ada. Bentuk dan pencapaiannya disesuaikan dengan filosofi dan ciri khas arsitektur Jawa, sedangkan penghantar suasana diletakkan pada arsitektur Italia melalui dekorasi ruang, ornamen hingga perabotan.

2. Transformasi Akulturasi Budaya Italia dan Jawa pada Tatanan Ruang Luar Bangunan Piaggio Guest House

Arsitektur di Italia

Arsitektur di Italia, ruang luar selain berfungsi sebagai penghantar masuk ke ruang dalam juga digunakan sebagai ruang publik. Penataannya diatur menyesuaikan keadaan alam yang ada. Keharmonisan dengan alam menjadi kunci dalam pengaturannya, sehingga dapat menunjang fasad atau eksterior bangunan. Alam diberdayakan sesuai dengan jati dirinya, kebebasan akan karya dan keindahan menjadi salah satu unsur kuat dalam penataannya.

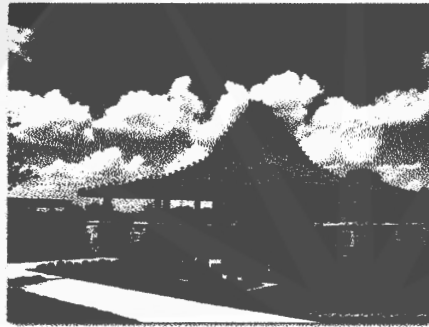
Di Italia, tanaman dihargai, sehingga hampir disetiap rumah tanpa halaman akan menggantung pot-pot tanaman di space-space kosong. Pada rumah dengan halaman yang luas, pohon dihargai untuk hidup dan taman ditata indah dan terpisah dari bangunan induk. Keterbukaan akan alam juga nampak dengan memperlihatkan adanya koridor terbuka hingga teras untuk pencapaian iklim mikro yang baik disesuaikan dengan alam di daerah asal.



Gambar 5.5 Eksterior dan Suasana Bangunan di Italia
Sumber : [Google.com/search/italiaview/](https://www.google.com/search/italiaview/), 2012

Arsitektur Jawa

Pada arsitektur Jawa, keterbukaan menjadi unsur utama dalam bangunannya. Hal ini terlihat dari peletakan pendhopo dan cara pembangunannya. Keterbukaan diperlihatkan dengan dihilangkannya dinding pada pendopo dan penempatannya yang lebih tinggi dari tanah agar memudahkan seseorang untuk duduk dan bercakap-cakap. Hal ini secara filosofis memperlihatkan keakraban dan kerukunan yang ingin dibangun penghuni dengan lingkungan sekitar. Keharmonisan dengan dunia luar dibangun dengan tujuan keterbukaan yang ingin dicapai dengan adanya pendhopo ini.



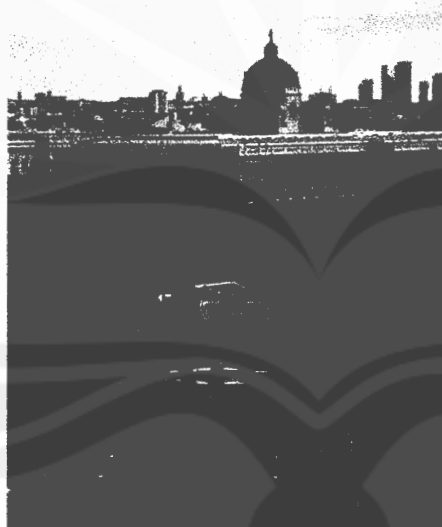
Gambar 5.6 Pendhopo Rumah Jawa
Sumber : planohomesandland.com, 2012

Keharmonisan

Pada arsitektur di Italia dan Jawa, alam dan diri menjadi penentu dalam penataan bangunan. Keyakinan diri menjadi pusat serta kepercayaan akan mikro kosmos dan makro kosmos yang merupakan merupakan dasar dari kedua arsitektur, membuat harmoni dan keseimbangan dengan alam sekitar selalu dijaga. Arsitektur di Italia, keseimbangan diperoleh dari bentuk, dimensi dan rasio yang lalu menghasilkan sumbu axis yang lalu membentuk kesan formal dan religius. Sedangkan pada arsitektur jawa, keseimbangan diperoleh dari keterbukaan yang ingin dicapai antara lingkungan dan bangunan yang mempunyai hierarki.

Kedua arsitektur memperlihatkan keharmonisan yang ingin dicapai melalui estetika. Selain itu, tata ruang luar dapat digunakan sebagai pengendali iklim mikro dalam bangunan tanpa merubah apa yang telah ada di alam. Keharmonisan akan dicapai melalui keterbukaan antara tatanan ruang dan pencapaian sirkulasi di bangunan Piaggio Guest House. Pencapaian akan dilakukan melalui derajat bukaan, sirkulasi antar ruang melalui koridor dan derajat pemandangan.

Secara lanscape, bangunan akan dibuat dengan sumbu aksis yang berpusat dengan garis linier menuju ke bangunan. Hal ini memperlihatkan konsep manusia sebagai pusat lingkungannya yang berpusat pada satu titik, yaitu ke Tuhan. Keharmonisan dapat diperlihatkan dari pengaturan permainan tinggi rendahnya vegetasi.



Gambar 5.7 Salah satu pemandangan di Viena, Italia
Sumber : viena-romantic.vacationholiday.blogspot.com, 2012

Terlihat terdapat sumbu secara linier menuju ke satu titik dan permainan vegetasi yang diatur dan ada yang diibiarkan. Ditengah, taman diatur dengan tanaman perdu rendah, sedangkan kanan kirinya merupakan tanaman keras tinggi.

Hal ini ditujukan agar fasad bangunan terlihat fokus. Selain itu, terdapat penggunaan air mancur sebagai pusat bentuk geometris lingkaran.



Gambar 5.8 Kolam sebagai unsur ruang luar
Sumber : tataruangluar/google.com/search, 2012

Selain taman dan air mancur, kolam dapat digunakan sebagai unsur ruang luar yang juga dapat memfokuskan pandangan pada bangunan. Hal ini dapat diterapkan pada kolam renang pengunjung guest house nantinya.

3. Analisis Perencanaan Konsep Akulturasi pada Tata Ruang Dalam Piaggio Guest House dengan pendekatan Akulturasi Budaya.

Penerapan konsep pada Piaggio Guest House menggunakan perpaduan arsitektur Italia dan Jawa yang menelurkan konsep keharmonisan dan keselarasan yang dianut masing-masing arsitektur. Hubungan keharmonisan ini ditujukan pada hubungan manusia-alam, manusia-manusia dan manusia-Tuhan yang menghasikan keteraturan dalam setiap penataan ruangnya. Juga dari adanya pengertian praktis antara wilayah dalam dan luar, antara keterbukaan bermasyarakat dan keintiman keluarga yang tertutup, yang kemudian menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Keharmonisan hubungan manusia-alam

Manusia hidup dari dan dengan alam, sehingga timbul kesadaran bahwa manusia harus dapat hidup selaras dengan alam dengan cara-cara memahami dan menguasai pengetahuan tentang hukum alam. Hal ini membuat manusia sadar akan tanggungjawab akan tindakannya berdasar kehendak bebas manusia dalam memilih.

Keharmonisan hubungan manusia-manusia

Sebagai makhluk sosial, manusia tak dapat lepas dari kehidupan berkelompok dan interaksi antar sesamanya. Kerukunan senantiasa dijaga, penghargaan pada diri sendiri dan orang lain atau sesama manusia berkembang hingga terbentuk aturan, tata adat hingga budaya didalam sistemnya. Hal ini mewujudkan persamaan derajat pada setiap manusia hingga keguyuban atau kekrabanpun terjadi dan dijaga dalam lingkungannya.

Keharmonisan hubungan manusia-Tuhan

Kepercayaan akan kekuasaan dalang yang menguasai dan mengatur hidup membuat manusia memulai pencarian akan Sang Pencipta. Ilahi dipercaya dengan adanya rasa keakuan manusia manunggal dengan dasar Ilahi dari mana ia berasal. Hal ini memunculkan pencarian dan penghormatan pada Tuhan dengan penciptaan budaya masing-masing individu atau kelompok yang ada untuk mewujudkan konsep kesatuan koneksi antara Tuhan dan jiwa manusia.

1. Elemen horizontal
 - Analogi filosofi arsitektur Italia
 - a. Keharmonisan dengan alam diwujudkan dengan pemilihan material yang menyatu dengan alam seperti kayu, batu alam sebagai material lantai ataupun dinding. Ornamen-ornamen yang bertemakan tanaman. Tekstur yang diciptakan adalah halus dan kasar mengikuti material yang digunakan. Penggunaan plafon yang tinggi pada iklim yang panas.

- b. Humanisme diwujudkan melalui pengaturan keharmonisan geometri yang dipadukan dengan estetika yang bersumbu dengan unsur lengkung yang menggambarkan fleksibilitas tanaman, unsur lengkung akan diterapkan pada plafon.
 - c. Religius dapat diwujudkan dengan permainan warna monochrome yang alami dan berkesan hangat, sehingga menimbulkan kesan religius dan pola berulang yang berpusat.
- Analogi filosofi arsitektur Jawa
- a. Keselarasan dengan alam diwujudkan dengan pengaturan ketinggian dan bentuk atap, serta adanya penggunaan bentuk tumpang sari.
 - b. Keselarasan hubungan manusia dan manusia diwujudkan dengan skala ruang yang disesuaikan dengan geometri tubuh manusia.
 - c. Keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan diperlihatkan dengan peninggian pil lantai dan penggunaan umpak berwarna hitam pada saka guru yang melambangkan Tuhan sebagai pencipta bumi dan langit serta tempat hidup manusia.
- Konsep Akulturasi:
- Penggunaan material alam seperti kayu dan batu alam memperlihatkan keselarasan dengan alam, tapi ditekankan pada lantai menggunakan batu pualam ataupun keramik agar suasana Italia dapat tetap ditangkap.
 - Penerapan pola lengkung pada sebagian plafon sebagai ciri khas arsitektur di Italia, dan penggunaan bentuk tumpang sari pada ruang publik mewakili arsitektur Jawa. Penerapan bentuk geometris dasar dan geometris yang lebih beragam pada area-area yang ditentukan.
 - Penerapan peninggian lantai dan plafond pada ruangan (misalnya untuk panggung pertunjukan), sebagai cerminan keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan. Permainan warna dan cahaya yang akan memberikan kesan formal dan religius.

2. Elemen Vertikal

- Analogi filosofi arsitektur Itali
 - a. Keharmonisan dengan alam diwujudkan dengan penggunaan material alam dan ornamen-ornamen berunsur alam.
 - b. Humanisme diwujudkan melalui pengaturan material yang digunakan bersifat kokoh dan tebal dengan pola vertikal yang berulang, serta penggunaan unsur lengkung untuk membingkai sekat antar ruang yang khas, detail dan estetis.
 - c. Religius diwujudkan melalui elemen dekoratif dengan tema penginterpretasian alam dan manusia, penggunaan pola lengkung pada sekat yang berulang yang dapat menciptakan kesan formal dan religius.
- Analogi filosofi arsitektur Jawa
 - a. Keharmonisan dengan alam diwujudkan dengan penggunaan material alam dan ornamen yang bertemakan tanaman.
 - b. Keharmonisan manusia dengan manusia diwujudkan melalui derajat keterbukaan dinding pada pelataran dan tekstur yang halus pada bangunan.
 - c. Keselarasan dengan Tuhan ditransformasikan melalui ketertutupan bidang vertikal pada keempat sisi ruangan yang memperlihatkan hierarki dari bangunan (zona semakin menjadi privat).
- Konsep Akulturasi:
 - Penggunaan material yang kokoh pada ruang publik agar terlihat agung dihiasi estetika dari ornamen-ornamen tanaman.
 - Penggunaan material kaca untuk ruang-ruang publik sebagai pengganti derajat keterbukaan ruang (hubungan manusia-manusia)
 - Penggunaan dinding yang tertutup dan tebal pada ruang-ruang zona privat atau ruang dengan kebutuhan ketertutupan derajat

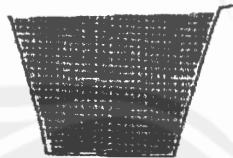
bukaan sebagai cerminan keselarasan hubungan manusia dan Tuhan.

- Penggunaan unsur lengkung pada sekat antar ruang yang berulang-ulang agar suasana Italia dapat ditangkap dengan baik.

4. Analisis Perencanaan Konsep Akulturasi pada Tata Ruang Luar Piaggio Guest House

- Bentuk dan skala

Bentuk yang digunakan adalah bentuk simetri dari persegi dengan perpaduan bentuk geometri lain seperti lingkaran. Terdapat perbedaan lantai pada ruang luar yang dapat memberi batasan dan pengelompokan zona ruang yang ada. Skala yang dipakai adalah skala ekstrim dan manusia, sehingga ruang luar dapat dinikmati dengan baik. Kontinuitas visual dijaga dengan peletakan blok perkerasan yang dapat memberi batasan skala dan bentuk yang akan digunakan. Blok perkerasan juga berfungsi sebagai penghubung antar masa bangunan yang memberikan kualitas pada taman dan memberikan karakter peruangan pada bangunan dan luar ruang.



Gambar 5.12 Skala Mencekam
(Sumber : White, Edward T. Tata Atur, 1986)

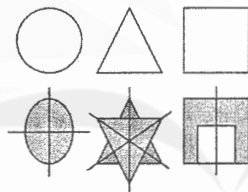


Gambar 5.13 Sirkulasi dengan batasan pohon yang memberi kesan skala mencekam
(Sumber : [Http://whytravelofrance.com](http://whytravelofrance.com))

- Organisasi

Terdapat jalur untuk sirkulasi pada ruang luar yang menjadi ruang transisi antara massa bangunan satu dengan lain yang diatur dengan komposisi yang baik. Pengaturan dengan aksis yang bersumbu pusat pada sebuah massa akan membuat sisi geometris ruang luar dengan dalam terbangun. Hal ini juga dapat dibentuk dengan elemen-elemen pembentuk ruang luar seperti vegetasi/tanaman, perabot.

Vegetasi juga dapat dimanfaatkan untuk memperjelas arah sirkulasi dari ruang luar ke dalam. Selain vegetasi, peletakkan kolam dan patung pada ruang luar bertujuan untuk mempertegas arah sirkulasi dan sebagai pusat daya tarik. Selain itu, kolam dan patung dapat menjadi media pengenalan unsur-unsur alam serta sebagai penambahan unsur estetis.



Gambar 5.14 organisasi terpusat

Sumber : [google.com/search/bentukdasarbersumbupusat/](https://www.google.com/search/bentukdasarbersumbupusat/), 2012

- Warna

Warna dapat mewakili unsur suasana budaya yang ingin dibangun juga dapat mempengaruhi psikologi manusia. Warna yang akan digunakan adalah warna-warna hangat dan mewakili warna alam seperti pink, putih, coklat, *green mint*, hijau, biru toska, biru, abu-abu. Warna ini juga dapat diperoleh dari unsur pembentuk ruang luar yang akan digunakan seperti dari kayu, batu alam, batu bata, tanaman.

- Tekstur dan material

Tekstur digunakan tekstur riil dan visual untuk penataan unsur pengisi ruang luar dengan jarak pandang dan cahaya yang akan diatur. Tekstur

yang akan dicapai berdasarkan material yang digunakan. Material yang dipakai meliputi material alam dan buatan.

Material alam diperoleh dari kayu, batu alam dan vegetasi yang ada. Sedangkan buatan dari batu bata, blok perkerasan jalan, semen, besi dll. Hal ini akan disesuaikan dengan kebutuhan pegisi ruang luar.

- Cahaya

Cahaya dapat dimanfaatkan untuk menimbulkan kesan, menciptakan suasana ruang luar serta untuk mempertegas jalur sirkulasi. Matahari akan dimanfaatkan sebagai sumber cahaya pada siang hari, sedangkan pada malam hari akan digunakan cahaya buatan dari lampu. Lampu akan diatur dengan jenis, spot, warna dan kekuatan cahaya yang disesuaikan dengan kebutuhan. Agar terlihat dramatis, akan diletakkan lampu spot pada kolam, taman, dan jalur sirkulasi dengan warna-warna lembut seperti kuning, sehingga tercipta suasana yang hangat pada ruang luar.

- Suara

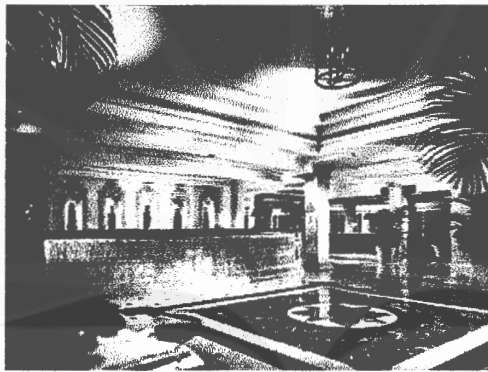
Pengendalian suara dibutuhkan untuk menjaga ketenangan Guest House pada bagian kamar inap dan kantor. Pengendalian dapat dilakukan dengan pengaturan jarak antar massa, pembuatan dinding keras untuk memantulkan suara, serta peletakan vegetasi yang akan membaurkan suara. Pengaturan ketinggian tanah dan pembuatan blok perkerasan jalan juga dapat digunakan, sehingga suara bising yang ada dapat difilter dengan baik.

B. Analisis Unsur Pembentuk Ruang Bangunan Piaggio Guest House

1. Analisis Bentuk Ruang

Merupakan analisis terhadap bentuk ruang yang akan digunakan pada setiap massa berdasarkan kebutuhan aktivitas yang akan diwadahi.

- Area luar dan parkir, merupakan area pertama yang akan dimasuki pengunjung, kebutuhan yang dicapai adalah efisiensi, dinamika perjalanan pengunjung dan suasana hangat yang di munculkan untuk menarik pengunjung, sehingga digunakan bentuk lengkung yang dinamis dengan pengaturan *space* yang efisien.
- Area publik, seperti pada Lobby dan Lounge, Kafe serta showroom membutuhkan suasana keakraban dan keterbukaan, digunakan perpaduan bentuk lengkung dan persegi.



Gambar 5.15 Pola lengkung dan persegi pada sebuah Lobby Hotel
Sumber : agoda.com, 2012

- Area semi publik, meliputi function hall, bengkel, toko retail masih diliputi suasana keakraban dengan penyusutan derajat keterbukaan seperti pada area publik, sehingga digunakan perpaduan bentuk lengkung dan persegi yang akan disesuaikan dengan kebutuhan setiap ruang.
- Pada area semi privat dan privat seperti galeri dan area guest house, digunakan bentuk ruang segi empat yang efisien serta agar menangkap kesan formal, dan tenang. Bentuk lengkung juga dapat diterapkan pada galeri untuk memperlihatkan kesan akrab dan dinamis dan industrial.



Gambar 5.16 Paduan Persegi dan Lengkung pada sebuah Function Hall
Sumber : agoda.com, 2012



Gambar 5.17 Galeri Vespa dengan bentuk persegi yang berkesan industrial
Sumber : corrier.it, 2012

- Pada area privat atau area pengelola dan servis menggunakan bentuk segi empat untuk efisiensi dan suasana tenang.
- Untuk area transisi antar massa atau antar ruang digunakan perpaduan bentuk lengkung dan persegi untuk memperlihatkan kesatuan antar massa dan keakraban dalam kesatuan bangunan.

2. Analisis Bahan Material

Merupakan bahan material yang akan digunakan dalam setiap massa atau ruang yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan.

- Area luar dan parkir, merupakan daerah yang langsung bersentuhan dengan alam, sehingga akan digunakan material alam yang diseimbangkan dengan lingkungannya. Untuk lanscape and kebun akan digunakan material alam seperti batu alam, kayu, vegetasi yang dipadukan dengan buatan seperti air mancur, kolam hingga perkerasan. Vegetasi yang digunakan berupa tanaman keras atau pohon dan tanaman perdu yang dapat ditata dengan apik.



Gambar 5.18 Sirkulasi dengan material perkerasan dihiasi vegetasi tanaman perdu
Sumber : infotel.co.uk, 2012



Gambar 5.19 Sirkulasi dengan material batu alam yang dipadukan dengan buatan
Sumber : hotelmurahdiyogya.com, 2012

- Area publik, akan digunakan material alam yang dipadukan dengan material buatan, sehingga terdapat keterikatan dengan area luar dan area selanjutnya.
- Area semipublik akan menggunakan material buatan yang lebih banyak dan menonjol serta material yang terlihat kokoh, tapi tetap memperlihatkan material alam yang akan diekspos secara lebih detail, sehingga tidak lepas dari kesatuan bangunan.



Gambar 5.20 Material alam (kayu) yang dipadukan dengan material buatan yang terlihat kokoh
Sumber : infotel.co.uk, 2012

- Area semi privat dan privat akan menggunakan perpaduan material buatan dan alam dengan komposisi material alam yang khas seperti di italia digunakan pada guest house untuk pembentukan suasana. Sedangkan untuk galeri akan lebih menonjolkan material buatan agar kesan efisien dan industrial tertangkap, tapi tetap dapat memperlihatkan kesatuan dengan massa dan ruangan lain.



Gambar 5.21 Material buatan yang dipadukan dengan kayu
Sumber : welcomebeyond.com, 2012

- Area servis akan menggunakan perpaduan alam dan buatan, disesuaikan dengan kebutuhan dan pencapaian suasana kesatuan bangunan.
- Area transisi antar massa atau ruang, seperti koridor akan menggunakan paduan material buatan dan alam yang ringan.



Gambar 5.22 Material alam (kayu) yang ringan
Sumber : tumblr.com, 2012

Jenis material yang akan digunakan:

Tabel 5.6 Kesan Penampilan Bahan/Material

	Material	Kesan Penampilan
Alam	Kayu	Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan, santai.
	Batu alam	Berat, kasar, alamiah, kasar, sederhana, akrab, informal
	Batu kapur	Sederhana, kuat
	Bambu	Lunak, fleksibel, ringan, alamiah, santai
Buatan	Batu bata	Praktis
	Semen (stucco)	Dekoratif
	Marmer	Mewah, kuat, formal, agung
	Beton	Keras, kaku, kokoh, formal
	Kaca	Ringkih, dinamis, dingin, transparan, akrab

Sumber : Analisis Penulis, 2012

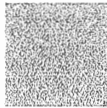

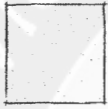
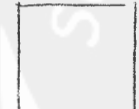
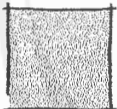

3. Analisis Warna

Warna yang akan digunakan berdasarkan arsitektur di Italia dan Jawa, sebagai berikut:

a. Arsitektur di Italia

Memiliki warna-warna yang tenang dan hangat

Tabel 5.7 Warna dalam Arsitektur di Italia

Warna	Kesan	Simbol
Pink 	Manis, bagus, <i>romance</i> , sukacita, lembut.	Melambangkan kelembutan, humanis.
Beige dan krem   Beige Cream	Konservatif, relaks, hangat	Melambangkan warna alam, natural.
Ivorv/kuning gading  Ivory	Tenang, menyenangkan, bersahaja, keanggunan	Melambangkan kemewahan yang sahaja, keestetikaan warna.
Abu-abu  Grey batu	Ketenangan, sopan, sederhana, sabar, rendah hati, depresi, formal, canggih, konservatif.	Melambangkan teknologi, suasana formal, kekakuan.
Putih 	Positif, cemerlang, ringan, sederhana, bersih, anggun, luas, bersahaja, kalem, menyenangkan, dingin.	Melambangkan keadilan, kesucian, ketuhanan.





Sumber : Analisis Penulis, 2012



Gambar 5.23 warna beige dan cream
Sumber : tumblr.com, 2012

b. Arsitektur Jawa

Tabel 5.8 Warna dalam Arsitektur Jawa

Warna	Kesan	Simbol
Kuning 	Cerah, bebas, bijaksana, hangat, suci.	Selaras dengan Sang Pencipta
Hijau 	Sejuk, pertumbuhan, kesehatan, lingkungan, kerukunan.	Selaras antar sesama manusia dan alam
Merah 	Cinta, gairah, panas, sukacita, daya, agresif, kekuatan, keberanian, pengorbanan.	Selaras antar sesama manusia
Cokelat 	Membumi, keutuhan, kesederhanaan, keramahatamahan, menentramkan, stabil.	Selaras manusia dengan alam

Sumber : Analisis Penulis, 2012



Gambar 5.24 warna coklat kayu dan kuning
Sumber : yogyes.com, 2012

4. Analisis Tekstur

Tekstur adalah kualitas yang dapat diraba dan dilihat, yang diberikan ke permukaan oleh ukuran, bentuk, pengaturan, dan proporsi bagian benda. Tekstur menentukan sampai dimana permukaan suatu bentuk memantulkan atau menyerap cahaya datang. Tekstur paling sering digunakan untuk menjelaskan tingkat kehalusan atau kekerasan relatif suatu permukaan juga untuk menjelaskan karakteristik kualitas permukaan pada material.

Tabel 5.9 Tekstur

Area	Tekstur	Kesan
Publik (main entrance, lobby, lounge)	Perpaduan kasar dan halus	Memberikan kesan akrab dan santai dari tekstur kasar dan penerimaan dan penghormatan dari tekstur halus.
Semi publik (hall, bengkel, kafe, toko retail dan showroom)	Perpaduan kasar dan halus.	Pada kafe digunakan tekstur kasar agar keakraban muncul. Sedangkan untuk hall, bengkel, toko dan showroom memakai tekstur halus untuk pencapaian kebutuhan ruang.
Semi privat (kantor, galeri)	Halus dan kasar	Pada kantor dicapai dengan tekstur halus sesuai dengan kebutuhan ruang dan berkesan stabil dan formal, sedangkan galeri menggunakan perpaduan halus dan kasar agar kesan akrab, santai, pergerakan tercapai.
Privat	Halus	Kesan lembut, hangat, nyaman dan penerimaan tercapai
Servis	Halus	Kesan stabil, kesatuan dan formal tercapai.
Transisi (koridor, area pergerakan)	Kasar dan halus	Kesan akrab dan pergerakan tercapai.

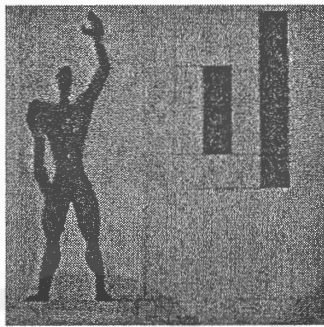
Sumber : Analisis Penulis, 2012

5. Analisis Skala dan Proporsi

Penataan ruang akan memberikan stimulus pada kegiatan yang akan diwadahi di dalamnya, sehingga penataan pada bangunan akan dititikbertakan pada ruang-ruang publik dan ruang yang akan dinikmati pengunjung. Suasana akan terbentuk dengan penataan tata ruang dalam, sehingga bentuk, skala dan proporsi harus diperhatikan.

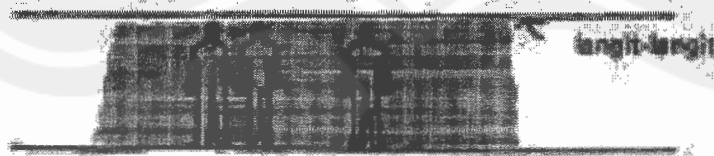
Skala yang akan digunakan dalam bangunan adalah skala intim, wajar dan megah. Skala intim digunakan untuk pembentukan suasana yang akrab, wajar untuk membentuk suasana nyaman, humanis, efisien dan terbuka. Skala megah digunakan untuk pembentukan suasana yang agung.

Proporsi digunakan untuk keselarasan atau harmoni dalam bangunan, yang dalam deretan Fibonacci hampir sama dengan jawa, seperti pada modulator ternyata sama dengan proporsi manusia awan dan dedeg di jawa. Proporsi akan disesuaikan dengan penataan bangunan, sehingga estetika dapat terbentuk dengan baik.



Gambar 5.25 Modulator

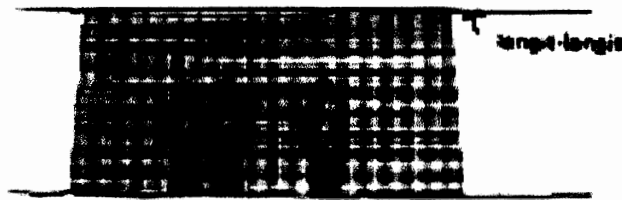
Sumber: D.K. Ching, *Form, Space and Order*, hal. 319



Gambar 5.26 Skala akrab

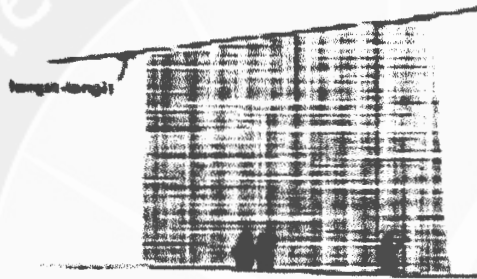
(Sumber : *White, Edward T. Tata Atur, 1986*)

Dengan skala akrab, akan terbangun suasana yang intim dan dekat. Skala ini akan digunakan di ruang-ruang yang mewadahi kegiatan yang tidak terlalu banyak.



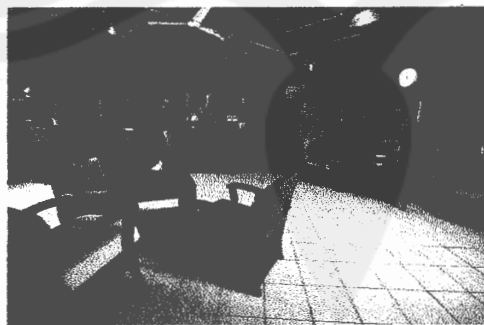
Gambar 5.27 Skala wajar
(Sumber : White, Edward T. Tata Atur, 1986)

Suasana yang harmonis dan humanis tapi tetap terasa akrab akan terbentuk dengan skala wajar yang dapat menyesuaikan antara dimensi manusia dengan ukuran ruang serta kegiatan yang diwadahi.



Gambar 5.28 Skala Megah
(Sumber : White, Edward T. Tata Atur, 1986)

Skala megah menghadirkan suasana yang agung dan megah, tetapi kurang membentuk suasana yang alamiah, sehingga keharmonisan antara ruang dan manusia menjadi jauh. Namun, skala ini dapat digunakan di function hall agar suasana megah, lega, dan keterbukaan dapat ditangkap di area tersebut.



Gambar 5.29 skala akrab
Sumber : tripadvisor.com, 2012



Gambar 5.30 skala megah
Sumber : ebookers.com, 2012



Gambar 5.31 skala wajar
Sumber : google/search/imgres/, 2012

5.2 Konsep Dasar Piaggio Guest House berdasarkan Akulturasi Budaya

Konsep dasar perancangan Piaggio Guest House di Yogyakarta diperoleh dari kesimpulan analisis penataan massa dan ruang dalam, hingga diperoleh kata kunci **kesatuan** yang akan menjadi landasan rancangan. **Kesatuan** diartikan manusia sebagai pusat dari semestanya yang saling tarik-menarik, sehingga mempunyai kehendak untuk mengatur tanpa mengabaikan hukum-hukum alam dan kekuatan Sang Ilahi. Sedangkan dalam bahasa arsitektural akan diartikan sebagai keterikatan antar massa, bidang dan ruang sampai unsur pembentuk ruang yang ada dalam bangunan, sehingga membentuk suatu kesatuan dalam Piaggio Guest House ini.

Konsep diterapkan melalui perpaduan arsitektur di Italia dan Jawa yang pada dasarnya mempunyai kesamaan akan hubungan yang dilakukan dalam diri manusia, hingga hadir gagasan untuk mengambil hubungan keselarasan dalam hubungan manusia-manusia, manusia-alam dan manusia-Ilahi pada penataan massa dan ruang. Kesatuan tertinggi ada pada hubungan keselarasan dengan Tuhan karena dasar hubungan manusia dengan keakuannya dalam pandangan dunia Jawa terletak pada kesatuan dengan Ilahi

Penerapan konsep akulturasi budaya Italia dan Jawa membentuk sebuah gagasan penataan massa dan ruang, mengambil hubungan harmonis yang berpusat pada kehidupan manusia dengan sekitarnya, yaitu manusia-alam, manusia-manusia dan manusia-Ilahi. Ketiga hubungan ini menjadi sebuah keseimbangan dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, selanjutnya diterapkan dalam harmonisasi dalam akulturasi masing-masing arsitektur.

- Hubungan manusia-alam

Pada bagian ini, bangunan dibentuk menyelaraskan lingkungan yang ada, serta didekatkan dengan alam. Hal ini dapat dicapai dengan arah view bangunan, penataan taman, derajat keterbukaan elemen pembatas ruang. View diarahkan ke persawahan, bukaan diperlebar pada arah selatan dan utara,

penataan taman pada bagian depan, dan dalam, terutama kanan-kiri kamar inap untuk tamu.

- **Hubungan manusia-manusia**

Derajat keterbukaan diperbesar, batasan ruang dikurangi dengan tujuan agar tidak ada kecanggungan hubungan antar ruang yang merefleksikan komunikasi antar sesama manusia. Peralihan suasana dilakukan dengan cara zoning setiap ruang sesuai dengan tingkat aksesibilitasnya.

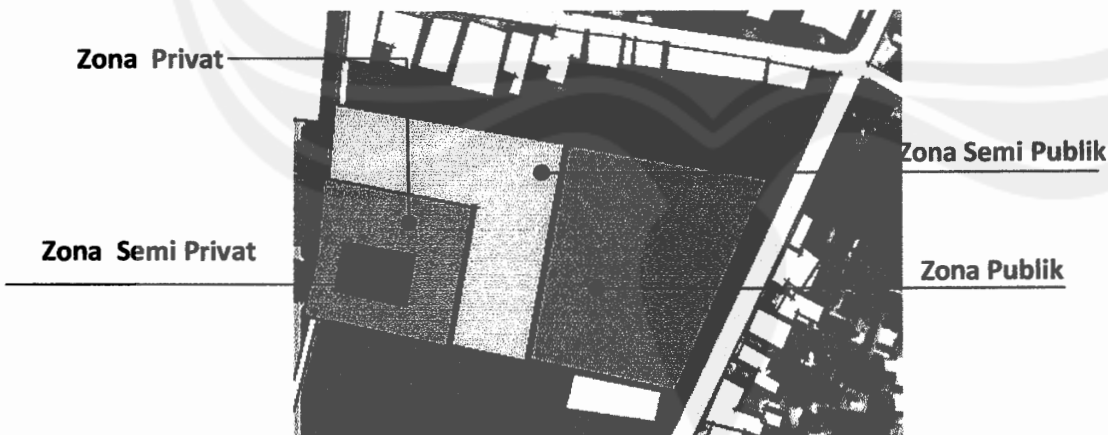
- **Hubungan manusia-Ilahi**

Derajat keterbukaan pada bagian ini dibatasi, sehingga keintiman akan hubungan manusia dengan keakuannya terasa, yang juga merupakan representasi hubungan manusia dengan Tuhan. Pola geometris yang berpusat, pola ruang dan pola dekorasi yang berulang digunakan agar kesan formal tapi tetap merefleksikan kesatuan manusia dan Ilahi terasa.

5.2.1 Konsep penataan Massa, Bidang dan Ruang Piaggio Guest House

A. Konsep Penataan Ruang Dalam

Berdasar konsep akulturasi budaya yang akan dibangun, tatanan massa menggunakan dasar tatanan arsitektur jawa yang mempunyai pemisahan zona yang jelas.



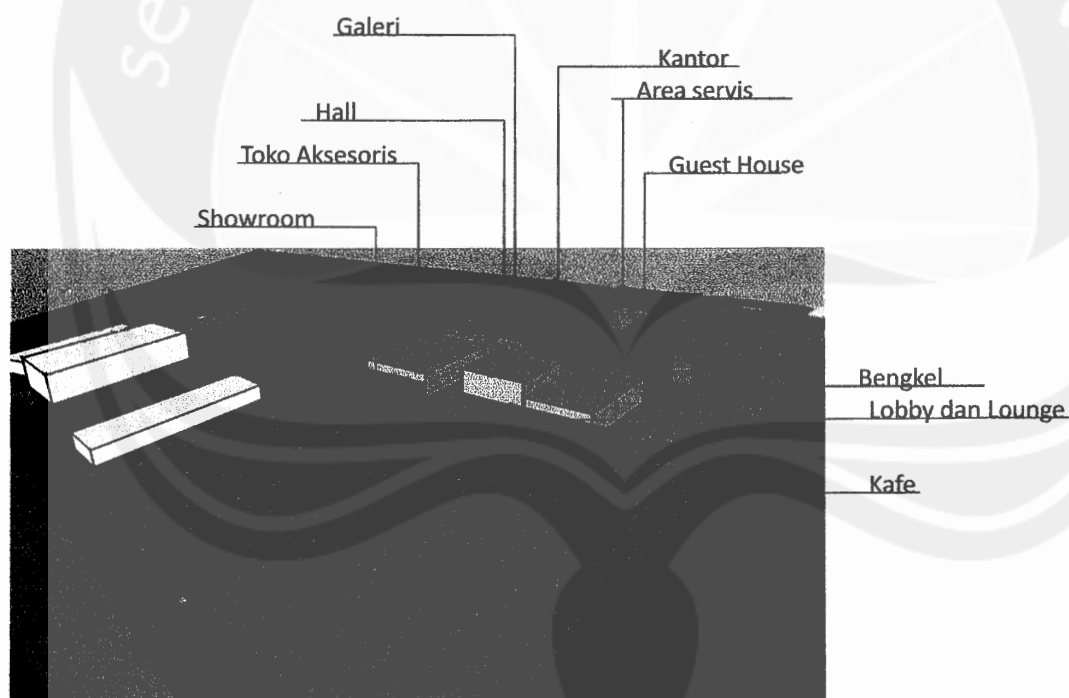
Berikut pengelompokan zona ruang menurut tingkat aksesibilitas:

Tabel 5.10 Zoning ruang

No.	Zoning	Ruang
1	Publik	Area parkir
		Drop area
		Lobby dan lounge
		Kafe
		Showroom
2.	Semi publik	Bengkel
		Hall
		Toko aksesoris
3.	Semi Privat	Guest House
		Galeri
		Area Servis
4.	Privat	Kantor

Sumber: analisis pribadi, 2012

Blokplan:

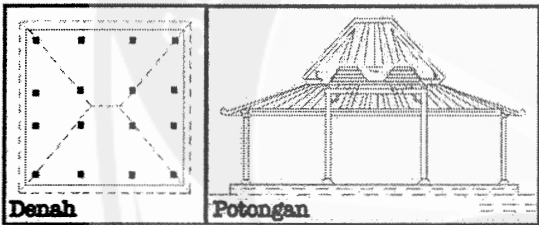
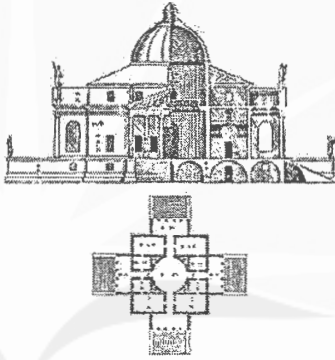
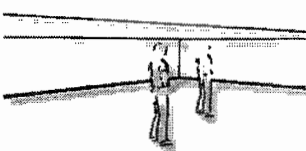
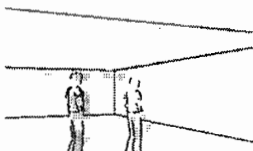
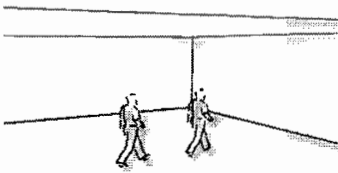


B. Konsep Unsur Pembentuk Ruang

- Konsep Unsur Pembentuk Ruang Dalam

Berikut adalah tabel wujud konseptual ruang dalam Piaggio Guest House:

Tabel 5.11 Wujud Konseptual Ruang dalam Piaggio Guest House

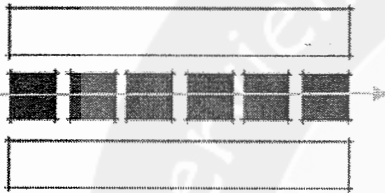
Wujud Konseptual Ruang Dalam		
Kata Kunci: Kesatuan hubungan manusia dengan manusia		
Bentuk dan Wujud		
<p>Bentuk dan Wujud Digunakan bentuk geometris dasar, persegi yang efisien untuk ruang-ruang publik dan ruang yang membutuhkan suasana formal, pengaplikasian bentuk geometris yang lebih beragam pada area inap Guest House.</p>		
 <p>Denah Potongan</p>		
<p>Gambar denah rumah joglo dengan geometri sederhana.</p>	<p>Bentuk geometris lain dari arsitektur di Italia</p>	
<p>Bentuk geometri lain dapat diambil dari bentuk persegi enam, persegi delapan, lingkaran, setengah lingkaran dengan proporsi yang baik dan pas.</p>		
Skala dan Proporsi		
<p>- Skala akrab yang digunakan adalah 2 kali tinggi manusia yang akan diterapkan pada area servis.</p> <p>- Skala normal yang digunakan adalah 2,5x tinggi manusia yang akan diterapkan pada zona semi publik seperti kafe, toko retail, bengke.. Skala ini juga digunakan untuk area semi privat yang membutuhkan efisiensi seperti kantor, juga digunakan untuk area guest house.</p> <p>- Skala megah yang digunakan 3,5x tinggi manusia dewasa dengan tingkat aktivitas dan efisiensi yang tinggi yang akan diletakan pada lobby, lounge, showroom, function, prefunction hall dan galeri. Skala ini juga dapat menunjukan kemegahan dan keagungan dalam ruang.</p>		
 <p>Skala Akrab</p>	 <p>Skala Normal</p>	 <p>Skala Megah</p>

Sirkulasi



Jalan pencapaian yang berliku

Sirkulasi menuju bangunan mengarah ke bangunan dengan pencapaian yang berliku untuk menghindari konsep tusuk sate. Hal ini membuat pintu masuk utama harus lebih ditonjolkan, dibanding pintu masuk sekunder, agar pengunjung mengetahui. Hal ini juga dapat diterapkan pada tiap massa dalam bangunan.



Sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linier yang efisien dan mudah. Selain itu, linier menjadi refleksi hubungan dalam arsitektur jawa.

Pola ini akan diterapkan pada area guest house area lain yang membutuhkan efisiensi yang tinggi.

Material dan Tekstur

Material yang akan digunakan adalah material dari alam dan buatan. Hal ini digunakan untuk mencapai konsep keselarasan. Material alam digunakan agar hubungan dengan alam tercapai, sedangkan buatan untuk mencapai hubungan manusia sebagai pusat, sehingga humanis dalam Italia tercapai. Konsep kesatuan dicapai melalui penggunaan material yang mengalir atau disesuaikan dengan zona dan ruang yang ada. Berikut material yang akan dipakai dalam bangunan:

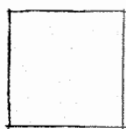
- Kayu, dapat digunakan untuk membuat ornamen, juga dapat dipakai untuk bahan bangunan yang bersifat vertikal
- Batu alam, dapat digunakan untuk penghias dinding
- Batu bata, digunakan untuk dinding, sehingga unsur rustik Italia yang ingin dibangun dapat tercapai.
- Semen, digunakan untuk ruangan dengan efisiensi tinggi dan membutuhkan ruang yang bersih, rapi ataupun formal. Semen juga dapat digunakan untuk pembentukan elemen dekoratif pada bangunan.
- Marmer, digunakan untuk lantai, sehingga bangunan dapat berkesan formal, agung dan megah.
- Beton, dapat dipakai sebagai pilar, sehingga kesan megah dapat ditangkap
- Kaca, dipakai untuk menghandirkan kesan akrab, luas dan transparan.

Tekstur dalam bangunan, akan digunakan perpaduan tekstur kasar dan halus. Hal ini tergantung pada kebutuhan setiap ruang. Ruang-ruang dengan karakter akrab, seperti lobby, kafe, galeri, showroom dan toko aksesoris dapat menggunakan material kasar. Untuk ruang dengan efisiensi tinggi seperti bengkel, ruang kantor dan servis, dapat menggunakan tekstur halus. Sedangkang untuk hall, area guest house,

dapat menggunakan perpaduan kasar dan halus. Tekstur akan mengikuti material yang akan digunakan dalam bangunan.

Warna

Warna akan menggunakan warna-warna monokrom yang bersifat hangat dan dingin sesuai karakter arsitektur Italia dan Jawa. warna netral dan warna alam bernuansa coklat seperti cream, beige dan ivory dipilih agar terlihat nyaman di mata.



Beige

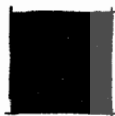


Ivory



Cream

Warna lain yang akan digunakan adalah warna alami dari material yang ada tanpa dilakukan finishing.



Hijau Daun



Coklat Kayu



Grey batu

Warna lain yang dipilih adalah warna dingin seperti putih yang ditempatkan pada ruang-ruang yang memerlukan efisiensi tinggi seperti kantor ataupun bengkel.



Putih



Warna dinding putih dengan list kayu coklat



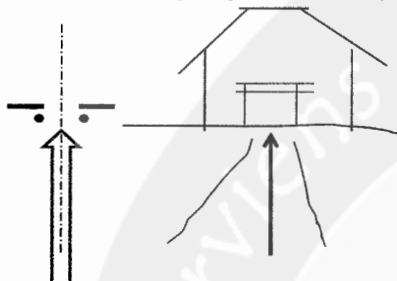


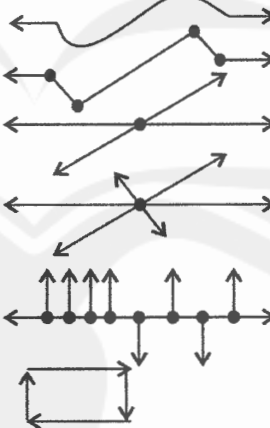
Warna coklat kayu

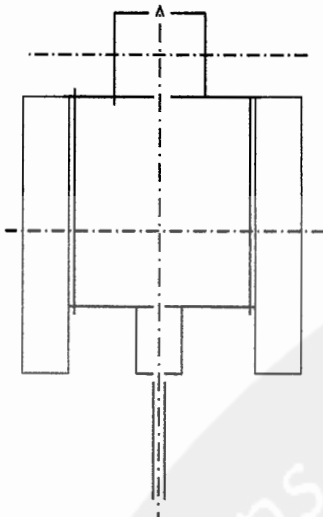
Sumber: analisis penulis, 2012

- Konsep unsur pembentuk ruang luar

Berikut adalah tabel wujud konseptual ruang luar Piaggio Guest House:

Tabel 5.12 Wujud Konseptual Ruang luar

Wujud Konseptual Ruang Luar	
Keterbukaan dan keintiman	
Bentuk dan Wujud	
<p>Menggunakan bentuk geometris yang beraturan yang saling berhubungan melalui sebuah axis yang menunjukan langsung ke fasad dengan frontal.</p>	
 <p>Sirkulasi ke fasad yang frontal</p>	 <p>Sirkulasi frontal yang lalu dibelokkan</p>
<p>Bentuk yang akan digunakan adalah bentuk stabil seperti persegi juga lingkaran. Sedangkan ruang yang luar akan dibentuk dengan prinsip axis, yang merupakan prinsip dasar arsitektur Italia dan refleksi hubungan linier dalam arsitektur Jawa. Semua jalan pada dasarnya adalah linier, jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama untuk satu atau sederet ruang-ruang.</p>	
 <p>Axis yang memperlihatkan kesimetrisan dan keseimbangan</p>	 <p>Linier</p>



Axis yang diterapkan dalam sebuah bentuk massa.



Suasana arsitektur italia dengan bentuk lengkung dan perulangan kolom.

Selain itu, dapat digunakan permainan selasar dengan kolom vertikal yang menghubungkan massa satu dengan lain. Dalam selasar dapat diciptakan suasana italia dengan bentuk lengkung yang terpusat dan berulang yang akan membentuk suasana yang religius, tapi tetap akrab.

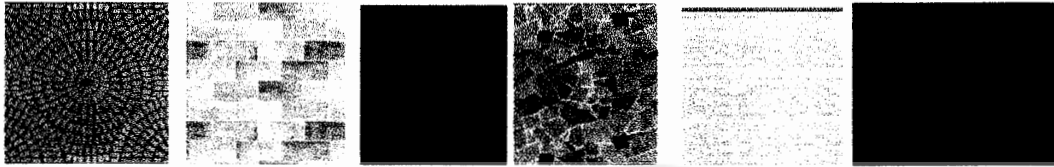


Material dan Tekstur

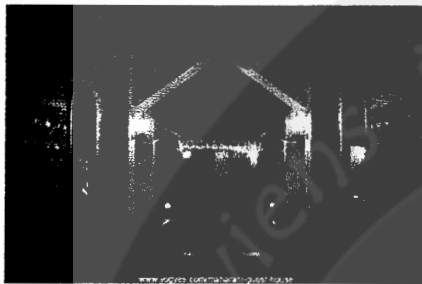
Material yang digunakan adalah material alam yang dihiasi sedikit material buatan. Material alam yang digunakan antara lain, kayu, bambu, batu alam. Sedangkan material buatan yang digunakan adalah paving blok dan aspal pada sirkulasi utama dan ruang parkir. Selain itu, axis dalam pembentukan ruang luar dapat diciptakan melalui jalan, jalan setapak ataupun dengan tanaman. Penggunaan material di buat berirama dan dibedakan sesuai dengan fungsi penggunaannya hal ini untuk memudahkan pencapaian bagi para pengguna itu sendiri juga dapat menimbulkan efek arsitektural yang baik.

Digunakan tekstur kasar yang menunjukkan kesan akrab, selain itu tekstur akan mengikuti material yang digunakan. Sebagian besar material alam terutama dari batu alam telah mempunyai tektur kasar. Kecuali untuk bagian koridor penghubung antar masa, digunakan tekstur yang sedikit halus

agar tetap terlihat bersih tapi tetap akrab.



Material dengan tekstur kasar



Tekstur kasar dari material buatan dipadu material alam dari batu alam yang dihiasi geometris lengkung.



Perulangan kolom dengan ornamen alam dan material dari kayu

Untuk taman digunakan vegetasi alami yang ditata, seperti tanaman perdu dan tanaman keras. Juga digunakan unsur air untuk memberikan keselarasan dalam unsur-unsur alam. HI ini diciptakan melalui penggunaan kolam dan air mancur.



Penataan dengan sumbu dan axis akan memberikan kesan formal yang religius dan tetap ada keselarasan dengan alam.

Skala

Ketinggian mata manusia menjadi penentu skala karena mempengaruhi kemampuan bidang dalam menggambarkan ruang secara visual yang dapat menimbulkan pergerakan. Hal ini tergantung pada:

- Ketinggian lutut, sebuah bidang dapat membentuk sisi daerah ruang tetapi hanya sedikit bahkan

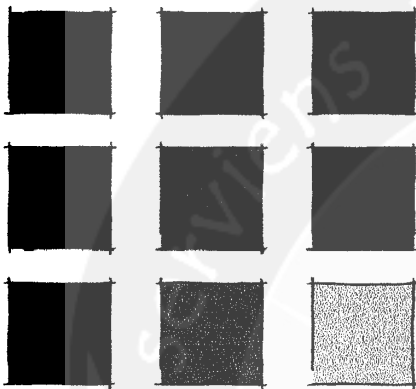
tidak memberi kesan tertutup.

- Ketinggian pinggang, bidang mulai memberi kesan tertutup tetapi masih memungkinkan kontinuitas visual dengan ruang-ruang di dekatnya.



Warna

Warna yang digunakan adalah warna hangat yang merupakan warna alam seperti coklat, hijau, abu-abu. Selain itu, digunakan warna putih dan green mint untuk kesan rustic dan kesegaran untuk mendukung konsep keterbukaan



Hijau Daun

Coklat Kayu

Grey batu



Paduan warna putih, warna alami batu bata dan green mint dari perabot.

Sumber: analisis pribadi, 2012

DAFTAR PUSTAKA

Callender, John Hancock. *Time Saver Standards for Building Types*. Mc.Graw Hill Book Company. New York. 1973

DK.Ching, Francis. 1996. *Form, Space and Order*. United States of America.

R. Irawan Surasetja, Dr . “*Hand-out Mata Kuliah Teori Perencanaan dan Perancangan II – ARS 546 – 2000/2001*”. Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan – FPTK - UPI

Hidayatun, Maria I. 1999. “*Pendopo dalam Era Modernisasi: Bentuk, Fungsi, dan Makna Pendopo pada Arsitektur Jawa dalam Perubahan Kebudayaan*”. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 27, hal. 37.

Hidayatun, Maria I. 1999. “*Pendopo dalam Era Modernisasi: Bentuk, Fungsi, dan Makna Pendopo pada Arsitektur Jawa dalam Perubahan Kebudayaan*”. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 27, hal. 39.

J. de Chiara and M. J. Crosbie. 2001. *Time Saver Standart for Building Types*. McGraw-Hill, Singapore. hal 351

Kartono, J. Lukit. 2005. “*KONSEP RUANG TRADISIONAL JAWA DALAM KONTEKS BUDAYA*”. *Dimensi Interior*, Vol. 3, No. 2 hal.135

Mahnke, Frank. H, Mahnke, Rudolf H. 1993. “*Color & Light in Man Made Environment*.” Van Nostrand Reinhold: New York, hal. 11.

Ronald, Arya.” *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*”. 2005.

Ronald Arya. 1988. “*Manusia dan Rumah Jawa*. Penerbit: Juta. Kota: Yogyakarta.

Widayat, Rahmanu. 2004. “*Krobongan Ruang Sakral Rumah Tradisi Jawa*”. *Dimensi Interior*, Vol. 2, hal. 5.

White, E.T. 1996. *Tata Atur*. Erlangga. Jakarta

blogsbabble.com

Citra Rupa Bumi Jalan Bantul googleearth.com

ebookers.com

en.wikipedia.com

<http://upload.wikimedia.org>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>, diakses 19 September 2012

<http://kewilayahan.bantulkab.go.id>

google.com/search/imgres/

library.municode.com

insidejogja.wordpress.com

museopiaggio.it

piaggio.com

tripadvisor.com

Venere.com

viena romantic.vacationholiday.blogspot.com

yogyes.com

